

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam undang-undang Sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹.

Pendidikan merupakan hak semua bangsa, oleh karena itu setiap lapisan masyarakat berhak mendapatkan pendidikan dan tidak ada diskriminasi dalam pendidikan. Pemerintah berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa. Sebagaimana dalam pembukaan UUD 1995 alinea keempat hal demikian itu tercantum. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab merupakan fungsi daripada Pendidikan Nasional.²

Pendidikan adalah tonggak yang kuat untuk mengentaskan kemiskinan pengetahuan, menyelesaikan persoalan kebodohan dan menuntaskan segala

¹ Undang-Undang Sisdiknas, 2011:3

² Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 pasal 3

permasalahan bangsa yang selama ini terjadi. Di dalam kehidupan bernegara diharapkan pendidikan dapat memberikan pembukaan dan perluasan pengetahuan sehingga bangsa betul-betul tahu dan paham terhadap kehidupan bernegara. Kemudian pendidikan hadir untuk mengantarkan bangsa menjadi bangsa beradab dan berbudaya. Pendidikan dilahirkan untuk memperbaiki segala kebobrokan yang sudah mengental di segala sendi aspek dalam kehidupan bangsa.³

Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran melibatkan kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik serta untuk mencapai tujuan pendidikan. Belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi pada individu, yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa atau mahir.

Tahun 2020 dunia dilanda wabah virus covid 19 atau *coronavirus disease* 2019, virus yang menyerang seluruh dunia dan tak terkecuali Indonesia. Virus ini awalnya mulai berkembang di Wuhan, China. Wabah virus ini memang penularannya sangat cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Sehingga oleh *World Health Organization (WHO)*, menyatakan wabah penyebaran virus covid-19 sebagai pandemi dunia saat ini⁴.

Sudah banyak orang di seluruh dunia yang terpapar dengan virus ini, bahkan menjadi korban kemudian meninggal dunia. Wabah virus ini telah memakan banyak korban seperti tercatat di negara Tiongkok, Italia, Spanyol dan

³ Moh. Yamin, *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantoro*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2009), hlm. 15.

⁴ Rina Puspitasari, <https://iain-surakarta.ac.id/hikmah-pandemi-covid-19-bagi-pendidikan-di-indonesia/>, diakses pada tanggal, 13 Juni 2020, pada jam: 15.00

negara besar lain di dunia. Penyebaran virus ini pun sulit dikenali, karena virus ini baru dapat dikenali sekitar 14 hari. Namun, orang yang telah terpapar dengan virus ini memiliki gejala seperti demam di atas suhu normal manusia atau diatas suhu 38 C, gangguan pernafasan seperti batuk, sesak nafas serta dengan gejala lainnya seperti gangguan tenggorokan, mual, dan pilek. Apabila gejala tersebut sudah dirasakan, maka perlu adanya karantina mandiri (*self quarantine*)⁵.

Penyebaran virus covid-19 menjadi penyebab angka kematian yang paling tinggi di berbagai negara dunia saat ini. Sudah banyak korban yang meninggal dunia. Bahkan banyak juga tenaga medis yang menjadi korban lalu meninggal. Hal ini menjadi permasalahan yang harus dihadapi oleh dunia saat ini.

Untuk melakukan berbagai kebijakan termasuk di negara Indonesia sendiri. Semakin hari semakin cepat menyebar ke sejumlah wilayah di Indonesia. Akibat dari pandemi covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang.

⁵Rina Puspitasari, <https://iain-surakarta,...> diakses pada tanggal, 13 Juni 2020, pada jam: 15.00.

Pemerintah menerapkan kebijakan *Work From Home (WFH)*. Kebijakan ini merupakan upaya yang diterapkan kepada masyarakat agar dapat menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan di Indonesia pun menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat adanya pandemi covid-19 tersebut. Dengan adanya pembatasan interaksi, Kementerian Pendidikan di Indonesia juga mengeluarkan kebijakan yaitu dengan meliburkan sekolah dan mengganti proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring).

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran seperti biasa, pembelajaran daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara *online*. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*.⁶

Permasalahan lain dari adanya sistem pembelajaran secara online ini adalah akses informasi yang terkendala oleh sinyal yang menyebabkan lambatnya dalam mengakses informasi. Siswa terkadang tertinggal dengan informasi akibat dari sinyal yang kurang memadai. Akibatnya mereka terlambat dalam mengumpulkan suatu tugas yang diberikan oleh guru. Belum lagi bagi guru yang memeriksa banyak tugas yang telah diberikan kepada siswa, membuat ruang

⁶ Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses pembelajaran dalam jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu* Volume 4 nomor 4 Tahun 2020, hlm 863.

penyimpanan gadget semakin terbatas. Penerapan pembelajaran online juga membuat pendidik berpikir kembali, mengenai model dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Yang awalnya seorang guru sudah mempersiapkan model pembelajaran yang akan digunakan, kemudian harus mengubah model pembelajaran tersebut.

Dan perubahan model pembelajaran pada masa pademi saat ini yang bisa dilakukan adalah Pembelajaran daring yang memanfaatkan aplikasi seperti *WhatsApp, Google classroom, Google form, Zoom, Google meet*, dan video *youtube* diharapkan menjadikan peserta didik dapat memahami materi ajar secara virtual. Pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan dengan memanfaatkan jaringan internet dan aplikasi teknologi diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran antara pengajar dan pembelajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa kepala madrasah seharusnya memiliki berbagai program dan strategi yang efektif dalam mengoptimalkan pembelajaran daring di lembaga pendidikan, karena dengan program dan strategi yang datangnya dari kepala sekolah akan berdampak positif terhadap tenaga pendidik yang ada pada lembaga pendidikan tersebut dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk menelusuri lebih mendalam mengenai program kepala madrasah dalam mengoptimalkan pembelajaran daring, peneliti mengangkat judul: Strategi kepala Madrasah dalam

mengoptimalkan Pembelajaran Daring di MI. Miftahus Salam Desa Kwatu Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

B. Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini berisi uraian yang merupakan abstraksi dari latar belakang masalah dan rumusan masalah dalam bentuk kalimat pertanyaan, dan fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Kepala Madrasah dalam proses Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid 19 di MI.Miftahus Salam Desa Kwatu kecamatan Mojoanyar kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana Kepala Madrasah dalam mengoptimalkan pembelajaran Daring di MI. Miftahus Salam desa Kwatu kecamatan Mojoanyar kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan bagaimana strategi Kepala madrasah dalam proses Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI.Miftahus Salam Desa Kwatu Mojoanyar kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mendiskripsikan bagaiman Kepala madrasah dalam mengoptimalkan pembelajaran daring di MI.Miftahus Salam Desa Kwatu Mojoanyar kabupeten

Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam dalam mengoptimalkan pembelajaran daring di MI.Miftahus Salam desa Kwatu kec. Mojoanyar, serta dapat menjadi bahan evaluasi maupun pengembangan bagi kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MI.Miftahus Salam desa Kwatu kec. Mojoanyar.

2. Secara Teoretis

- a. Memberikan kontribusi dan masukan-masukan untuk pengembangan penelitian khususnya untuk bidang pendidikan.
- b. Dapat dijadikan sebagai sumber informasi ilmiah penelitian yang berkaitan dengan upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Penelitian Yang pertama penelitian yang ditulis oleh Ananda Hadi Elyas, yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran E-learning Dalam Meningkatkan Pembelajaran (2020).Penelitian ini dalam bentuk naskah publikasi Tesis.Dalam penelitian ini masalah yang diangkat peneliti adalah model pembelajaran yang digunakan selama daring.Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, hasil

penelitian menunjukkan bahwa system e-learning adalah mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan zaman dengan dukungan teknologi informasi dimana semua menuju ke era digital baik mekanisme maupun konten. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Ananda Hadi Elyas dengan peneliti saat ini adalah peneliti Ananda Hadi Elyas focus pada model pembelajaran daring sementara peneliti saat ini focus pada strategi pembelajaran daring.⁷

Penelitian Yang kedua Elvi Suharni, Judul penelitian "Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Guru Pada SD N 6 Bukit Tunggul Kota Palangka Raya" (2018). Masalah yang ditemukan pada judul ini yaitu kurangnya kebijakan kepala sekolah sehingga berdampak pada peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru pada SD N 6 Bukit Tunggul Kota Palang Karaya. Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan kenyataan yang ada dilapangan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Kebijakan yang dibuat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggul Palangka Raya adalah dengan cara mengikutkan guru-guru KKG, workshop, pelatihan-pelatihan, Guru-guru SDN 6 Bukit Tunggul lebih aktif dan disiplin dalam melaksanakan tugas masing-masing, karna menyadari bahwa itu

⁷Ananda Hadi Elyas, yang berjudul Penggunaan Model Pembelajaran E-learning Dalam Meningkatkan Pembelajaran (2020)

adalah tugas dan tanggung jawab sebagai guru, dan juga hubungan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya sangat harmonis penuh kekeluargaan.⁸

Penelitian ketiga, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Yazdi dengan judul *E-learning* sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi (2020). Penelitian ini ditulis dalam bentuk Tesis. Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah penggunaan system E-Learning dalam pembelajaran daring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *E-learning* adalah proses pembelajaran yang dituangkan melalui teknologi internet yang dianggap cukup baik dalam menggantikan system pembelajaran secara konvensional. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Yazdi dengan peneliti saat ini adalah Muhammad Yazdi focus pada system E-learning sementara peneliti saat ini focus pada strategi pembelajaran daring.⁹

Penelitian keempat: *Strategik Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah (Studi Kasus di SMP IT Darul Kamilin Bakan, Lombok Tengah, NTB)* oleh Habibul Bahri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: ada beberapa model Strategik yang diterapkan kepala sekolah dalam pengembangan budaya, antara lain; 1) penetapan kebijakan mengenai budaya religious, 2) Rapat sosialisasi budaya religious dengan wali murid, 3) menentukan dan menetapkan orientasi budaya religious, 4) dan wahana pendidikan agama.

⁸ Elvi Suharni, Judul penelitian "Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Guru Pada SD N 6 Bukit Tunggal Kota Palangka Raya" (2018)

⁹ Muhammad Yazdi dengan judul *E-learning* sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi (2020)

Selain itu ada juga dampak-dampak atau implikasi pengembangan budaya religious kepada siswa diantaranya; 1) Sikap religious individu dan sosial, 2) Sikap kepemimpinan dan kemandirian, 3) aktif dalam kegiatan agama, 4) Disiplin dan 5) bersemangat dalam mempelajari agamaislam.¹⁰

Kelima : Manajerial Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Sekolah

Efektif (studi pada sdn 4 menteng palangkaraya) oleh Annisa Yunia Bkti. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa: 1) kamampuan kepala sekolah dalam merencanakan sekolah efektif sudah sesuai dengan kreteria sekolah efektif, 2) Kemampuan kepala sekolah dalam pengorganisasian sekolah efektif sesuai prosedur, 3) Kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan suasana sekolah efektif juga sudah berjalan dengan baik., 4) kepala sekolah mampu melakukan pengendalian dan pengawasan dalam menciptakan sekolah efektif dengan melakukan monitoring dan evaluasi.¹¹

Dalam bentuk Tabel Sebagai berikut :

¹⁰ Habibul Bahri. „Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Religius DiSekolah (Studi Kasus di SMP IT Darul Kamilin Bakan, Lombok Tengah, NTB), (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

¹¹ Bkti, Yunia, Annisa. „Manajerial Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Sekolah Efektif (studi pada sdn 4 menteng palangka raya), (Tesis : IAIN Palang Karaya). 2016

Tabel. 1

Tabel Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No.	Nama	Judul	Metode Penelitian	Hasil penelitian
1	Ananda Hadi Elyas, (2020)	Penggunaan Model Pembelajaran E-learning Dalam Meningkatkan Pembelajaran	Kualitatif	hasil penelitian menunjukkan bahwa system e-learning adalah mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan zaman dengan dukungan teknologi informasi diman semua menuju keera digital baik mekanisme maupun konten. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Ananda Hadi Elyas dengan peneliti saat ini adalah peneliti Ananda Hadi Elyas focus pada model pembelajaran daring sementara peneliti saat ini focus pada strategi pemebelajaran daring.
2	Elvi Suharni (2018)	”Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Kepribadian Guru Pada SD N 6 Bukit Tunggal Kota Palangka Raya”	Kualitatif	Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Kebijakan yang dibuat kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian guru di SDN 6 Bukit Tunggal Palangka Raya adalah dengan cara mengikutkan guru-guru KKG, workshop, pelatihan-pelatihan, Guru-guru SDN 6 Bukit Tunggal lebih aktif dan disiplin dalam melaksanakan tugas masing-masing, karna menyadari bahwa itu adalah tugas dan tanggung jawab sebagai guru, dan juga hubungan antara guru yang satu dengan guru yang lainnya sangat harmonis penuh kekeluargaan

3	Muhammad Yazdi (2020)	<i>E-learning</i> sebagai media pembelajaran interaktif berbasis teknologi informasi	Kualitatif	menunjukkan bahwa <i>E-learning</i> adalah proses pembelajaran yang dituangkan melalui teknologi internet yang dianggap cukup baik dalam menggantikan system pembelajaran secara konvensional. Perbedaan penelitian yang ditulis oleh Muhammad Yazdi dengan peneliti saat ini adalah Muhammad Yazdi focus pada system E-learning sementara peneliti saat ini focus pada strategi pembelajaran daring.
4	Habibul Bahri 2018	Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah (Studi Kasus di SMP IT Darul Kamilin Bakan, Lombok Tengah, NTB)	Kualitatif	Menunjukkan bahwa: ada beberapa model Strategik yang diterapkan kepala sekolah dalam pengembangan budaya, antara lain; 1) penetapan kebijakan mengenai budaya religious, 2) Rapat sosialisasi budaya religious dengan wali murid, 3) menentukan dan menetapkan orientasi budaya religious, 4) dan wahana pendidikan agama. Selain itu ada juga dampak-dampak atau implikasi pengembangan budaya religious kepada siswa diantaranya; 1) Sikap religious individu dan sosial, 2) Sikap kepemimpinan dan kemandirian, 3) aktif dalam kegiatan agama, 4) Disiplin dan 5) bersemangat dalam mempelajari agamaislam. ¹²

¹² Habibul Bahri. „Strategi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Religius Di Sekolah (Studi Kasus di SMP IT Darul Kamilin Bakan, Lombok Tengah, NTB), (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018)

5	Annisa Yunia Bekti	Manajerial Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Sekolah Efektif (studi pada sdn 4 menteng palangkaraya) oleh Annisa Yunia Bekti	Kualitatif	ditemukan bahwa: 1) kemampuan kepala sekolah dalam merencanakan sekolah efektif sudah sesuai dengan kreteria sekolah efektif, 2) Kemampuan kepala sekolah dalam pengorganisasian sekolah efektif sesuai prosedur, 3) Kemampuan kepala sekolah dalam menciptakan suasana sekolah efektif juga sudah berjalan dengan baik., 4) kepala sekolah mampu melakukan pengendalian dan pengawasan dalam menciptakan sekolah efektif dengan melakukan monitoring dan evaluasi
---	--------------------	---	------------	--

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan pemahaman dalam mendefinisikan istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul di atas, yaitu :

1. **Strategi** : Strategi artinya adalah “teknik, taktik, siasat, kiat, langkah-langkah,”¹³ Maksudnya adalah aktivitas yang dilakukan oleh pimpinan organisasi atau lembaga dalam memilih cara yang paling efektif untuk menggunakan sumber-sumber daya, guna mencapai tujuan organisasi atau lembaga.
2. **kepala Madrasah atau** Kepala sekolah merupakan kata majemuk yang

¹³ Akdon .Strategig Management for educational mangement,Alfbeta Bandung. (2007,hal. 3)

berbentuk dari golongan kata kepala yang berarti pemimpin yaitu orang yang memimpin satu sekolah atau yang memimpin lembaga pendidikan.¹⁴

3. **Mengoptimalkan** : Arti kata mengoptimalkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah meng.op.ti.mal.kan [v] menjadikan paling baik; menjadikan paling tinggi

4. **Pembelajaran Daring** : Kata daring berasal dari dua kata dalam dan jaringan. Menurut Isman pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya.¹⁵



¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia...., hlm. 205

¹⁵ Abdul Majid. Perencanaan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya